

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan survei, kemudian diolah untuk menggambarkan objek penelitian secara mendalam dan obyektif. Misalnya, responden dapat diminta menilai pernyataan pada skala Likert sehingga hasil numerik yang diperoleh dapat dianalisis untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Pengaruh Disiplin kerja dengan Kinerja Pegawai dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Sosial Sentra “Galih Pakuan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka yang menjadi bagian objek penelitian adalah Disiplin kerja dan Kinerja pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Sosial Sentra “Galih Pakuan Disiplin Kerja sebagai variabel independent (X) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel dependent (Y).

3.2.2 Unit Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis individu, dan mendapatkan data dari respons setiap orang. Individu tersebut merupakan semua pegawai PNS yang bekerja di kantor Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial Sentra “Galih Pakuan”, yang terdiri dari 66 jabatan Staf Dinas.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Sosial Sentra “Galih Pakuan, unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia, berlokasi di Jalan H. Miing No. 71, Putat Nutug, Ciseeng, Bogor. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi nomor telepon 0251-8541429 atau melalui email di sentragalihpakuan@kemsos.go.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di Sentra Galih Pakuan Bogor, unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia, berlokasi di Jalan H. Miing No. 71, Putat Nutug, Ciseeng, Bogor. Untuk informasi lebih lanjut, Anda

dapat menghubungi nomor telepon 0251-8541429 atau melalui email di sentragalihpakuan@kemsos.go.id.

3.3.1 Jenis Data

Penulis menggunakan jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif yang meliputi :

1. Informasi kualitatif diperoleh melalui pengamatan, dialog, atau deskripsi variabel penelitian.
2. Informasi numerik yang menunjukkan jumlah, level, rasio, dan kapasitas tergolong sebagai data kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022) sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data dikumpulkan secara langsung dari karyawan Sentra Galih Pakuan Bogor melalui pengamatan, tanya jawab, dan penyebaran angket.

2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder bukan secara langsung, tetapi melalui perantara seperti individu lain atau arsip. Sumber data sekunder meliputi penelitian yang sudah ada, buku, sumber daring, publikasi jurnal, dan data dari Sentra Galih Pakuan Bogor.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dua variabel dalam penelitian ini akan diteliti yaitu disiplin kerja sebagai variabel independent (X) dan kinerja pegawai sebagai variabel dependent (Y). Berikut ini adalah penjabaran masing – masing variabel kedalam indikator dan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Disiplin Kerja (X)	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> i. Datang tepat waktu. ii. Menerima konsekuensi ketidakhadiran. iii. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang. 	Ordinal
	Ketaatan pada peraturan kerja	<ul style="list-style-type: none"> iv. Taat pada peraturan yang ditetapkan. v. Mampu bekerja sama dengan baik dalam pekerjaan. vi. Memahami dan mengikuti peraturan pada tempat kerja. 	
	Tingkat kewaspadaan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> vii. Ketelitian dalam bekerja. viii. Mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien. ix. Berhati-hati dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan. 	
	Ketaatan pada standar kerja	<ul style="list-style-type: none"> x. Memakai seragam yang ditetapkan instansi. xi. Mengikuti prosedur SOP yang berlaku. xii. Memastikan pekerjaan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. 	
	Etika kerja	<ul style="list-style-type: none"> xiii. Memiliki kepribadian yang baik dalam bekerja. xiv. Menjaga hubungan baik antar pegawai dan atasan. xv. Saling menghormati antar pegawai. 	
Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> xvi. Hasil kerja pegawai sesuai standar yang ditetapkan organisasi. xvii. Pegawai mengerjakan dengan teliti. xviii. Pegawai bekerja sesuai dengan kemampuan. 	Ordinal
	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> xix. Pegawai mampu memenuhi standar kualitas. xx. Menyelesaikan pekerjaan secara teliti. xxi. Pegawai berusaha mencapai target kuantitas yang ditetapkan oleh kantor. 	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
	Tanggung jawab	xii. Pegawai memiliki tanggung jawab. xiii. Mengerjakan pekerjaan dengan baik. xiv. Pegawai menaati peraturan yang berlak.	
	Kerja sama	xv. Mampu bekerja sama secara tim. xvi. Bersedia membantu rekan kerja. vii. Aktif dalam diskusi dan pekerjaan.	
	Inisiatif	viii. Berani mengemukakan ide atau gagasan. xix. Mempunyai rencana yang baik untuk kedepannya bagi organisasi. xx. Pegawai menunjukkan inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan.	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Penelitian ini menerapkan teknik non-probability sampling, khususnya metode sensus atau sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam studi ini, populasi terdiri dari 66 pegawai Staff Jabatan Fungsional Umum ASN yang bertugas di Sentra Galih Pakuan Bogor.

3.6 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2022) mendefinisikan prosedur perolehan data sebagai rangkaian langkah yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Mengingat fokus utama penelitian adalah akumulasi data, studi ini menggunakan dua sumber: data primer misalnya, wawancara langsung dengan responden dan data sekunder seperti kajian literatur dari jurnal ilmiah. Sebagai ilustrasi, peneliti dapat menerapkan kuesioner tatap muka untuk memperoleh sudut pandang karyawan, sementara laporan tahunan perusahaan dijadikan referensi sekunder untuk melengkapi analisis.

3.6.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2022) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui prosedur pengambilan sampel yaitu :

1. Survei merupakan teknik pengumpulan informasi yang bersumber langsung dari responden. Pendekatan ini mengharuskan adanya interaksi antara peneliti dan unit analisis yaitu para responden agar data yang dikumpulkan akurat dan sesuai kebutuhan penelitian. Misalnya, peneliti dapat mengombinasikan penyebaran kuesioner daring dengan wawancara tatap muka untuk memperkaya data kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam metode survei ini meliputi penyusunan kuesioner terstruktur dan pelaksanaan wawancara langsung dengan responden:

- a. Wawancara

Wawancara berperan sebagai metode pengumpulan data dalam tahap studi awal untuk mengidentifikasi isu-isu penelitian yang relevan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan sesi wawancara dengan staf Sentra Galih Pakuan Bogor untuk menggali informasi mendasar misalnya, menanyakan kendala operasional harian yang mereka hadapi agar fokus penelitian dapat ditentukan secara tepat.

- b. Kuesioner

Metode kuesioner melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai panduan penelitian. Dalam studi ini, peneliti menyerahkan kuesioner secara langsung kepada seluruh staf Sentra Galih Pakuan Bogor. Sebagai contoh, pernyataan seperti “Saya merasa fasilitas kantor mendukung tugas sehari-hari” diukur pada rentang Skala Likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Seluruh jawaban kemudian dianalisis menggunakan Skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap setiap item.

Pengumpulan data kuesioner memakai Skala Likert yang sudah dimodifikasi, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai

Keterangan	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Penelitian ini menggunakan Skala Likert yang dirancang sebagai checklist dan pilihan ganda.

3.6.2 Data Sekunder

Peneliti merangkum data dan informasi pustaka terkait permasalahan riset dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, penelitian sebelumnya, dan data dari Sentra Galih Pakuan Bogor.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Mengacu pada (Sugiyono, 2022), pengujian validitas dirancang untuk menilai kesesuaian antara data yang dikumpulkan peneliti dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Untuk menilai apakah sebuah butir instrumen valid, dilakukan korelasi antara skor butir tersebut dengan skor total dari seluruh butir kuesioner. Ketika koefisien korelasi bersifat positif dan mencapai minimal 0,30, butir tersebut dinyatakan memiliki kekuatan konstruk yang memadai. Sebagai contoh konkret, jika pernyataan “Sistem pelaporan harian memudahkan evaluasi kinerja” menghasilkan nilai $r = 0,42$, maka pernyataan itu dianggap valid. Proses perhitungan koefisien korelasi (r) melibatkan pasangan data skor tiap pertanyaan dan skor total responden. Setelah nilai r -hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan r -tabel berdasarkan derajat kebebasan tertentu, menggunakan rumus standar untuk menentukan signifikansi:

Person Product Moment :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi (r – hitung)

x = Skor butir pertanyaan

y = Total skor

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah total skor butir soal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Disiplin Kerja

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi kinerja pegawai

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara skor x dan y

n = Jumlah responden

Penelitian ini akan menguji validitas dengan melibatkan 66 orang sebagai sampel.

Uji validitas instrumen penelitian yang menggunakan SPSS 26 ini, dengan 66 responden dan alpha 5%, menghasilkan r_{tabel} sebesar 0.201 (derajat bebas = $n-2$).

1. Uji Validitas Disiplin Kerja

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keterangan
Kehadiran					
1	Saya datang dan pulang tepat pada waktunya.	0.624	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Saya menerima konsekuensi atas ketidakhadiran.	0.518	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Saya mengisi daftar hadir sebelum bekerja.	0.358	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Ketaatan pada peraturan kerja					
4	Saya mematuhi jam kerja yang telah ditetapkan oleh instansi.	0.396	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam pekerjaan.	0.328	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Saya memahami dan mengikuti semua peraturan yang berlaku di tempat kerja.	0.372	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Tingkat Kewaspadaan Tinggi					
7	Saya bekerja dengan teliti.	0.429	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Saya mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien.	0.310	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Saya berhati-hati dalam menjalankan tugas saya untuk menghindari kesalahan.	0.347	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Ketaatan Pada Standar Kerja					
10	Saya memakai seragam sesuai dengan yang telah ditentukan Instansi.	0.314	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Saya selalu mengikuti Prosedur Standar Operasi (SOP) yang berlaku.	0.522	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

12	Saya memastikakn bahwa pekerjaan saya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.	0.335	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Etika kerja					
13	Saya selalu bersikap profesional dalam setiap situasi kerja.	0.416	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Saya menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan.	0.420	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	Saya menghormati privasi dan hak-hak rekan kerja saya.	0.336	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2025

Hasil analisis pada tabel menunjukkan validitas dari seluruh 15 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Disiplin Kerja, dibuktikan dengan nilai rhitung yang lebih tinggi daripada rtabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keterangan
Kuantitas					
1	Hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan kantor Sentra Galih Pakuan Bogor.	0.414	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Mengerjakan pekerjaan dengan ketelitian.	0.507	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Sering menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari jadwal.	0.417	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kualitas					
4	Pekerjaan selalu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.	0.318	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Selalu memperhatikan detail dalam setiap tugas yang saya kerjakan.	0.451	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Berusaha mencapai target yang ditetapkan oleh kantor Sentra Galih Pakuan Bogor.	0.359	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Tanggung Jawab					
7	Dapat bertanggung jawab dalam pekerjaan kantor Sentra Galih Pakuan Bogor.	0.417	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik.	0.459	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

9	Taat pada peraturan yang telah ditetapkan.	0.370	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kerja Sama					
10	Mampu bekerja sama secara tim.	0.396	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Bersedia membantu rekan kerja jika mereka memerlukan bantuan.	0.331	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	Selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan rapat.	0.374	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Inisiatif					
13	Sering memberikan ide atau solusi baru untuk meningkatkan kinerja tim.	0.368	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Proaktif dalam mengambil langkah untuk memperbaiki masalah yang muncul.	0.376	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	Tidak ragu untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas yang belum jelas tanggung jawabnya.	0.510	0.201	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2025

Hasil analisis tabel menunjukkan validitas dari 15 pernyataan variabel Y, yaitu kinerja pegawai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022), Keandalan instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat diandalkan dan konsisten. Koefisien reliabilitas yaitu angka yang menunjukkan seberapa reliabel alat itu. Apabila suatu instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya tetap konsisten, maka instrumen tersebut dapat dianggap memiliki keakuratan yang baik. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen penelitian ini, yaitu dengan rumus:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrument

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian point pertanyaan

σt = Varian total

Dengan derajat kebebasan (n-2) dan $\alpha = 0,05$ maka : Jika nilai alpha > r tabel, berarti kuesioner dapat diandalkan Jika nilai alpha \leq r tabel, berarti kuesioner tidak dapat diandalkan.

Tabel 3. 5 Nilai α Cronbach

No	Nilai α	Keterangan
1	0,80 – 1,00	Sangat reliable
2	0,60 – 0,80	Reliable
3	0,40 – 0,60	Cukup reliable
4	0,20 – 0,40	Tidak reliable
5	0,00 – 0,20	Sangat Tidak reliable

Sumber : (Sugiyono, 2022)

1. Uji Reliabilitas Disiplin Kerja

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Kerja

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2025

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	15

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,634. Nilai ini jauh melebihi ambang batas minimum sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, butir-butir pernyataan pada kuesioner dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang konsisten dan akurat. Sebagai ilustrasi, apabila kuesioner tersebut digunakan kembali dalam situasi yang serupa, besar kemungkinan akan diperoleh hasil yang stabil.

2. Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

Sumber: Hasil output SPSS 26.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.635	15

Sumber: Hasil output SPSS 26.

Berdasarkan hasil keluaran dari perangkat lunak SPSS versi 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,635, yang secara signifikan lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja pegawai memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga dinyatakan sangat reliabel. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud secara stabil. Sebagai contoh, apabila kuesioner yang sama diberikan dalam waktu berbeda namun pada kondisi serupa, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang konsisten.

3.8 Metode Pengolahan / Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Data penelitian dijelaskan melalui visualisasi dan persentase untuk memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2022), dilengkapi dengan perhitungan rata-rata.

Representasi visual data penelitian berupa tabel, grafik, dan diagram. Perhitungan frekuensi dan rata-rata menggunakan SPSS 26. Pengujian hipotesis deskriptif X dan Y menggunakan skor ideal, dengan asumsi nilai jawaban tertinggi pada tiap pertanyaan (Sugiyono, 2022). Untuk menjawab hipotesis deskriptif, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Total tanggapan responden} = \frac{\text{skor total jawaban responden}}{\text{skor tertinggi responden} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Tabel 3. 8 Interpretasi Hasil

Kriteria Interpretasi Hasil	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
20% - 40%	Tidak Baik
40% - 60%	Cukup Baik
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Interpretasi skor ini dilakukan dengan mengkalikan setiap nilai dengan persentase minimum sekitar 20%, yang kemudian diterapkan untuk membentuk skala interval. Hasil dari proses perhitungan tersebut berguna untuk mengevaluasi korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang sedang dipelajari.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum analisis regresi untuk memastikan estimasi yang efisien dan valid:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022) pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap layak apabila kedua jenis data tersebut memiliki sebaran mendekati normal atau benar-benar normal. Indikator statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai signifikansi (p-value). Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak memenuhi syarat distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan memanfaatkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang merupakan metode statistik non-parametrik untuk mengukur kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians (*variance*) dari error atau residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Tujuan utama dari pengujian ini adalah memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas yakni varians residual yang konstan dapat terpenuhi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan metode visual menggunakan grafik sebar (*Scatter Plot*):

1. Pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur dan membentuk pola bergelombang atau melebar-menyempit, menandakan keberadaan heteroskedastisitas.
 2. Ketiadaan pola yang spesifik, ditandai dengan sebaran titik data di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, mengindikasikan absennya heteroskedastisitas.
- c. Uji Linear

Menurut (Ghozali, 2018), uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), selanjutnya dapat diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Apabila $p > 0,05$, maka disebut model regresi linear.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2022) regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan umum untuk regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diestimasi.
- a = Harga Y bila X = 0 (harga kontan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi.
- x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independent.

Secara matematis, koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari nilai koefisien korelasi, yang kemudian dikonversikan menjadi bentuk persentase. Nilai ini memberikan gambaran seberapa kuat hubungan antar kedua variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan yang terjadi. Misalnya, apabila koefisien determinasi sebesar 0,64, maka dapat diartikan bahwa 64% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model (Sugiyono, 2022).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Apabila kecil maka kemampuan variabel independen disiplin kerja (X) dalam menjelaskan variabel dependen kinerja karyawan (Y) sangat terbatas. Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Sosial Sentra “Galih Pakuan.

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat bagaimana hubungan variabel dengan variabel bebas sebagian dari total. Rumus menurut (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Selanjutnya, hasil perhitungan akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut kriteria yang digunakan dijelaskan dibawah ini:

- 1) Apabila jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α 5% terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α 5% terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1 Kurva Distribusi Uji T